

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Wilayah

4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kelurahan Serua

Sumber: *Data Profil Kelurahan Serua 2021*

Kelurahan Serua merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Ciputat. Di bentuk berdasarkan peraturan daerah No.3 Tahun 2005 tentang pembentukan 77 Kelurahan di lingkungan pemerintahan daerah Kabupaten Tangerang. Dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada peraturan No.76 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi tugas dan tata kerja Kelurahan Serua.

Kelurahan Serua mempunyai luas 393,653 Ha/Km yang terdapat 24 Rukun Warga (RW) dengan rincian 6 RW di wilayah perkampungan dan 18 RW lainnya di wilayah perumahan serta 160 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Serua mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Ciputat / Kelurahan Jombang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pamulang / Kelurahan Pondok Benda

- Sebelah Selatan : Kecamatan Ciputat / Kelurahan Serua Indah
- Sebelah Barat : Kecamatan Serpong / Kelurahan Ciater

Penduduk yang tinggal di wilayah Kelurahan Serua sebagian besar merupakan masyarakat pribumi adapun masyarakat pendatang dari luar wilayah dan menetap di wilayah Kelurahan Serua. Jumlah penduduk Kelurahan Serua pada tahun 2022 berjumlah 40.935 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 20.451 jiwa dan jenis kelamin perempuan 20.484 jiwa serta jumlah penduduk berdasarkan kartu keluarga (KK) berjumlah 12.748 jiwa.

Penduduk yang tinggal di wilayah Kelurahan Serua sebagian besar merupakan masyarakat pribumi adapun masyarakat pendatang dari luar wilayah dan menetap di wilayah Kelurahan Serua. Jumlah penduduk Kelurahan Seua pada tahun 2022 berjumlah 40.935 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 20.451 jiwa dan jenis kelamin perempuan 20.484 jiwa serta jumlah penduduk berdasarkan kartu keluarga (KK) berjumlah 12.748 jiwa.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Serua

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk	40.935
2	Berdasarkan Kartu Keluarga (KK)	12.748
3	Laki-laki	20.451
4	Perempuan	20.484

Sumber: *Diolah dari DKB Kecamatan Ciputat 2022*

4.1.2. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya

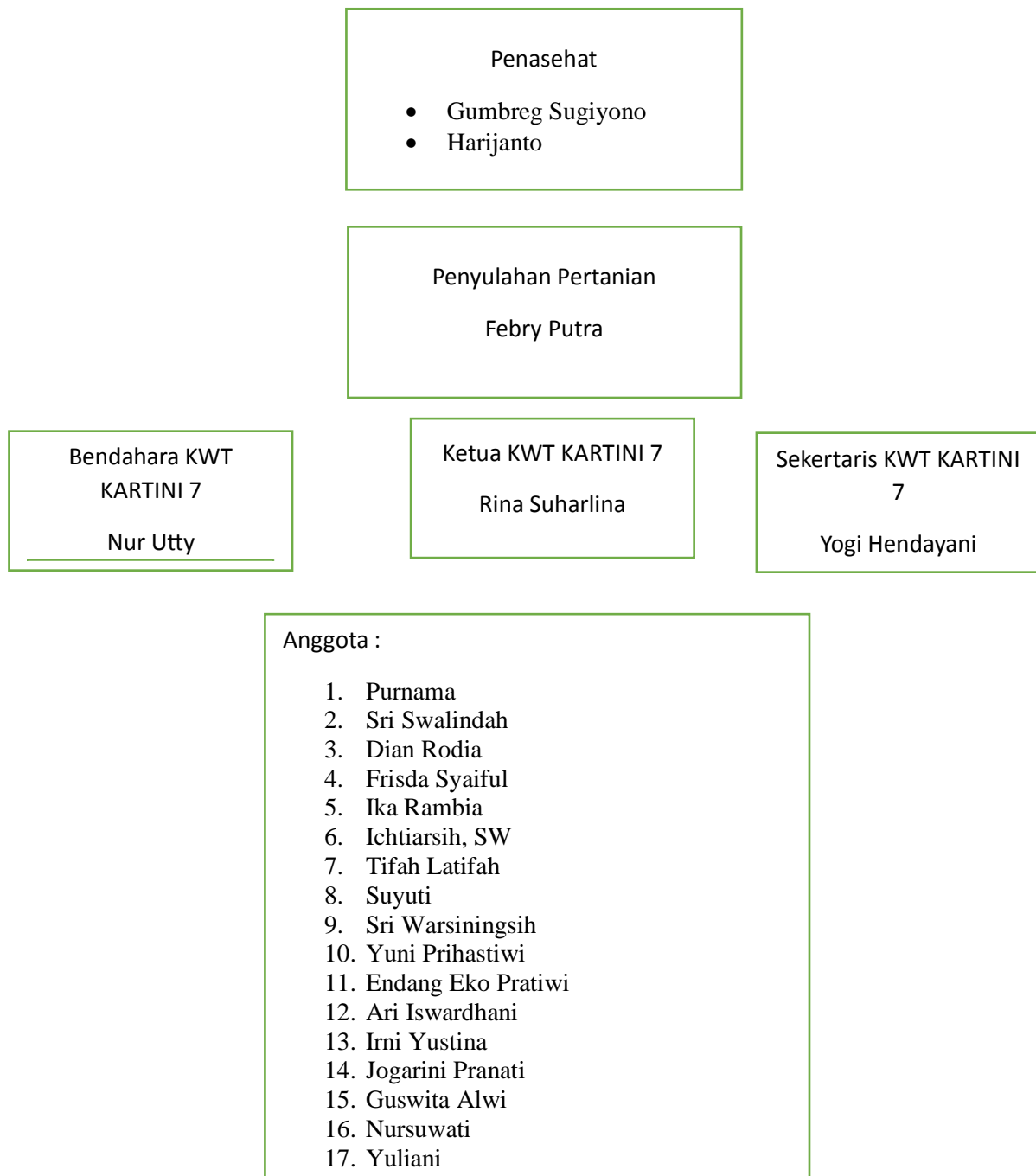
Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Serua didominasi oleh profesi karyawan swasta yang bekerja didalam kota maupun diluar kota dan profesi ini menjadi suatu ciri masyarakat perkotaan. UKM/UMKM menjadi salah satu penunjang ekonomi masyarakat karena letak wilayah Kelurahan Serua yang menjadi pusat

pemerintahan Kota Tangerang Selatan. Sebagai bentuk kepercayaan tidak sedikit para investor yang berani untuk mendirikan usahanya seperti, rumah makan dan supermarket ditambah lagi dengan adanya pembangunan apartemen yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dari wilayah Kelurahan Serua dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Selain dari pada itu, masyarakat banyak yang membuka usaha seperti toko sembako, warung makan, dan toko kebutuhan lainnya.

Kondisi budaya masyarakat Kelurahan Serua masih sangat terjaga walaupun terdapat perbedaan suku maupun kepercayaan mereka masih sangat peduli untuk membantu. Banyak kegiatan dimana masyarakat berkumpul untuk tujuan yang sama seperti kerja bakti yang diadakan oleh Karang Taruna disetiap bulan, pengajian bulanan, olahraga disetiap minggunya, dan kegiatan latihan pencak silat.

4.1.3. Struktur Organisasi KWT KARTINI 7

Setiap organisasi pasti memiliki struktur anggota untuk mengatur tugas dan fungsi masing-masing anggota agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berikut ini struktur KWT KARTINI 7 :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

4.1.4. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

2) Misi

- a. Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- b. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- d. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumberdaya manusia.

1. Tujuan PKK

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2. Sasaran PKK

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

- 1) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan

hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

3. Program PKK

PKK ada 10 program pokok yaitu:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Kelompok Wanita Tani masuk kedalam program PKK pangan dan kelestarian lingkungan hidup karena membantu anggota kelompok wanita tani dari segi pangan atau makanan dan juga melestarikan lingkungan hidup.

4.1.5. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah kelompok yang dibuat dengan tujuan memberdayakan ibu – ibu PKK supaya dapat meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan lahan yang ada.

1. Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non – formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

2. Ciri Kelompok Tani

- a. Saling Mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budidaya atau kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi

3. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

4. Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.
- b. Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan

gangguan.

- c. Unit produksi: usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar orang atau masyarakat agar dapat meningkatkan kehidupannya secara mandiri dengan melihat potensi yang ada. Dan untuk memberdayakan suatu masyarakat diperlukan peran pemerintah untuk memberikan suatu pelatihan agar masyarakat itu dapat berdaya secara mandiri. Menurut Isbandi terdapat 7 tahapan dari pemberdayaan yaitu :

1. Tahapan Persiapan (Engagment)

Pada tahap ini yang dipersiapkan mulai dari teknis, menyiapkan petugas atau tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan, hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim mengenai pendekatan apa yang akan dipilih, penyiapan petugas lebih diperlukan lagi bila dalam proses pemberdayaan masyarakat tenaga yang dipilih memiliki latar belakang antara satu sama lain seperti pendidikan, agama, suku, dan strata. menyiapkan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. Persiapan lapangan menggunakan tempat yang sebelumnya dipakai kegiatan Poktan, dan persiapan fasilitas yang diperlukan dalam program. Persiapan awal yang dilakukan PKK dalam program KWT ini awalnya pengembangan dari program sebelumnya yaitu Poktan yang sudah berjalan selama 1 tahun lebih di RW 007 Kelurahan Serua. Kelompok Wanita Tani

merupakan program yang bertujuan untuk memberdayakan ibu – ibu PKK sekaligus melestarikan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kurang lebih program ini sama dengan Poktan tapi yang membedakan dengan kwt adalah anggotanya yaitu wanita yang memang diberdayakan. Berikut hasil wawancara dengan Dinas Pertanian dengan Febri Saputra yaitu :

“ Persiapan yang dilakukan itu mulai dari persiapan teknis, pembinaan kepada masyarakat, persiapan petugas, persiapan lapangan dan segala yang dibutuhkan supaya pada saat program pemberdayaan KWT Kartini 7 ini berjalan dengan lancar.”

Pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar bila dilakukan persiapan yang matang oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Berikut Pernyataan dari ibu Guswita selaku PKK bagian pemberdayaan yang kurang lebih jawabannya sama dengan Dinas Pertanian :

“ Persiapan yang PKK lakukan itu mulai dari teknisnya, lalu petugas yang nantinya bakal mengurus KWT terus juga tempat kegiatan kita pakai lapangan yang ada di RW 007 yang sebelumnya itu tempat poktan, ada pembinaan juga buat masyarakat, terus keperluan yang dibutuhkan kaya pot, bibit dll. Kita juga ikutin arahan dari Dinas pertanian.”

Dari hasil wawancara tersebut informan menyebutkan bahwa persiapan yang dilakukan mulai dari teknis, lalu ada pembinaan dengan masyarakat, persiapan petugas, lalu juga persiapan lapangan serta barang yang diperlukan sudah sangat bagus, persiapan diperlukan dalam meminimalisir permasalahan di awal pelaksanaan suatu program pemberdayaan.

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui tokoh - tokoh masyarakat, tetapi juga dapat melalui kelompok - kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dari hasil wawancara dengan pak Febri mengenai identifikasi masalah dengan masyarakat :

“ Dari persiapan yang sudah dilakukan baru kita dapat mengidentifikasi kebutuhan yang ada di masyarakat dengan melihat potensi yang ada dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Mulai dari tempat, lalu bibit, pot, alat – alat untuk pertanian, petugas lapangan, dll. Dengan begitu nanti kita tinggal melakukan perencanaan berjalannya program supaya berjalan dengan baik.”

Dari hasil wawancara dengan pak Febri menyatakan dari persiapan yang dilakukan baru bisa melakukan identifikasi kebutuhan yang ada di masyarakat dengan melihat potensi yang ada. Identifikasi dapat dilakukan setelah tahap persiapan dilakukan, dengan melakukan sosialisasi dan diskusi untuk melihat permasalahan apa yang ada di lapangan, usaha yang dilakukan kerja sama yang baik antara PKK dan pengurus KWT membuahakan hasil bisa membuat masyarakat turut serta dalam program ini. Semua pengurus bergerak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan setelah tahap perencanaan bu Rina selaku ketua mengkaji dan mulai memberi wacana atau gambaran yang nyata mengenai program serta keuntungan yang akan didapat dari program KWT Kartini 7 berikut hasil dari wawancara:

“Awalnya kita karna sudah berjalan sebelum program KWT ini masuk sudah ada program Poktan jadi masyarakat kurang lebih sudah tau kegiatan ini bertani tapi khusus wanita saja dan kita juga sosialisasikan program ini ke masyarakat. Cara

mengidentifikasinya itu kita mulai dari tempat tanahnya subur lalu untuk pengairan juga lancar serta fasilitas sudah ada dan cukup. Hasil dari diskusi dengan masyarakat rencananya kita menanam tanaman toga dan sayuran, tanaman toga bermanfaat dan juga bisa digunakan untuk pengobatan dan sayuran bisa dikonsumsi, serta bisa juga dijual ataupun dibuat keterampilan.”

Tahap pengkajian yang dilakukan mulai dari memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program ini yang jelas dan juga menerangkan mengenai keuntungan - keuntungan yang bisa didapat dengan mengikuti program ini sehingga menumbuhkan antusiasme masyarakat RW 007, lalu melakukan identifikasi terkait tanah dan pengairan karna sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Pemberdayaan ini juga pengurus sangat berpengaruh dan diharapkan bisa menjadi contoh positif untuk masyarakat dalam rangka merubah pola pikir mengenai pemberdayaan yang sanga bermanfaat bagi mereka khususnya ibu rumah tangga. Berikut hasil wawancara dengan bu Guswita terkait sumberdaya :
“Ya sumberdaya itu pertama kita lihat dulu dari petugas pelaksana yang dalam hal ini adalah yang sebelumnya anggota Poktan. Pertama kita sosialisasi mereka langsung terlihat antusias dan siap untuk menjadi petugas dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani. Baik sebagai administrasi dan sebagai pelaksana di lapangan.”

Dengan pengurus yang sudah berpengalaman pada bidang pertanian sebelumnya, mereka melakukan sosialisasi ke masyarakat dengan harapan dapat berjalan lancar dan bisa terus berkembang hingga menjadi tradisi menanam sayur di masyarakat.

Dalam tahap pengkajian pemberdayaan perlu ada identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Identifikasi perlu dilakukan agar sebuah program dapat berjalan sesuai dengan

kemampuan sumberdaya yang ada dan sesuai dengan kebutuhan yang masyarakat rasakan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Setelah melakukan pengkajian dengan masyarakat melalui diskusi dan menemukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di RW 007, maka tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan kegiatan atau program seperti apa yang akan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dan sekaligus menanggulangi masalah yang ada di masyarakat. Berikut hasil wawancara dari bu Guswita terkait pendekatan dengan masyarakat RW 007 :

“Pendekatan ya memang kita sudah ada komunitas poktan lebih awal. Jadi, sebetulnya keakraban itu sudah terbina dari dulu dan kebetulan bu Rina itu dekat dengan ibu – ibu RW 007 jadi sekalian sosialisasi ketika bicara mengkomunikasikannya sama mereka sudah nyambung lah, sudah mudah kita karena memang silaturahmi sudah terbangun dari dulu.”

Dengan kedekatan yang sudah terjalin lama maka masyarakat sudah tidak lagi canggung untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan KWT. Berikut bu Guswita menjelaskan bagaimana ide awal tercetus KWT Kartini 7 di RW 007 :

“Kalo Kelompok Wanita tani itu sebenarnya sama kayak Poktan (Kelompok Tani), Cuma bedanya itu di anggotanya. Kalau Kelompok Wanita Tani itu khusus wanita dan Poktan itu bisa Pria dan Wanita. Awal mulanya itu dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) itu ada Pokja atau Kelompok Kerja. Pokja III itu tentang mengelola program, pangan, sandang ,perumahan dan tata laksana rumah tangga. Dan KWT ini Masuknya ke Pokja III. Dari situlah KWT itu dibentuk di RW 007. KWT Kartini 7 baru resmi dan turun SK di tahun 2017, dengan

tujuan memberdayakan ibu – ibu PKK mas.”

KWT merupakan program yang dibuat dalam rangka memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola lingkungan agar tetap terjaga dan bisa menambah ilmu ataupun penghasilan. Awal mula Program ini itu ada Pokja atau Kelompok Kerja Pokja III itu tentang mengelola program pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. Kelompok Wanita Tani ini Masuknya ke Pokja III dari situlah program itu dibentuk di RW 007. Kelompok Wanita Tani merupakan solusi bagi masyarakat perkotaan atau pinggiran perkotaan seperti masyarakat RW 007 kelurahan Serua. Dengan semakin padatnya perkotaan maka permasalahan lingkungan semakin memprihatinkan. Dengan adanya KWT ini semoga lingkungan bisa menjadi bersih, lebih hijau dan bisa menambah ilmu dan penghasilan. Untuk kegiatan apa saja yang dilakukan, berikut hasil wawancara dengan bu Frisda Syaiful selaku anggota :

“ Setiap hari ada yang piket untuk menyiram tanaman, lalu ada senam setiap senin, selasa, rabu, jumat, minggu, , diskusi, ada juga pelatihan sama keterampilan, itu aja sih mas paling.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kegiatan dilakukan setiap harinya mulai dari piket untuk menyiram tanaman, lalu juga ada senam, pelatihan dan keterampilan yang membuat para anggota tidak begitu bosan dalam proses pemberdayaan ini.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini KWT Kartini 7 bersama masyarakat RW 007 memformulasikan atau menuliskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam program ini. serta menyusun cara untuk mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai tersebut. Adapun tujuan dari program ini, berikut pernyataan dari bu Guswita mengenai tujuan KWT Kartini 7 :

“Memotivasi masyarakat untuk bisa menghasilkan makanan sendiri. Jadi ketika dia menanam sayur kan panennya juga buat mereka sendiri walaupun nanti jika berlebih itu bisa dijual ada sisi peningkatan ekonomi. Keuntungan dari ekonomi bahwa dia bisa menambah penghasilan dari menjual sayuran hasil panen yang mereka makan. Nah memang jangka pendek yang kita inginkan adalah dengan kegiatan ini ada suatu perubahan pola pikir di masyarakat bahwa sebetulnya tidak semuanya harus dibeli, kita sendiri bisa memproduksi makanan khususnya sayuran, dan itu bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga dan disisi lain jika produksinya berlebih bisa menambah penghasilan. Tujuan jangka panjangnya yang tadi, yaitu untuk mendorong masyarakat supaya menjaga lingkungan yang sehat. Perlunya pelatihan dan pembinaan untuk anggota supaya mereka paham tentang ilmu pertanian dan keterampilan supaya para anggota dapat memberdayakan diri mereka sendiri”

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi makanan dan peningkatan ekonomi, maksud segi makanan adalah para anggota bisa mempraktekan ilmu yang sudah didapat di kwt ini di rumah seperti cara menanam tumbuhan, merawat, dan juga menggunakan keterampilan dari hasil panen dijadikan makanan jadi. Kalau segi ekonomi itu seperti bisa menjual hasil olahan atau keterampilan dari kegiatan kwt tersebut. Dalam mencapai tujuan dari kegiatan KWT Kartini 7 melakukannya dengan bertahap dan perlahan, pertama-tama merubah pola fikir anggota untuk bisa menghasilkan makanan sendiri, berikut pernyataan dari bu Guswita mengenai bagaimana cara mencapai tujuan dari kegiatan Kelompok Wanita Tani :

“Ya kita bertahap melakukannya memang tidak bisa langsung. Bertahap dulu coba rubah dulu pola pola fikirnya setelah itu baru

mind setnya bahwa karena memang makanan merupakan kebutuhan utama jadi ayo kembali lagi nanam, nanti mereka akan dapat hasilnya, untuk mereka sendiri. Semuanya memang untuk mereka sendiri sebenarnya. Tanamannya bisa diolah ataupun dijual kemudian sisi lain keuntungan lain adalah ketika masyarakat sekarang banyak yang tidak menyukai makan sayur, jika memproduksi sayur sendiri tentunya ada satu perubahan pola makan, nilai-nilai gizi. Nah itu juga diharapkan dengan makan sayur masyarakat juga lebih sehat.”

Dengan menanam tanaman secara mandiri dirumah seperti sayuran supaya bisa lebih sehat. sesungguhnya hasil menanam nanti para anggota sendiri yang akan merasakannya.

5. Tahap pelaksanaan Program

Pada tahap ini adalah tahap yang menentukan keberhasilan suatu program. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan anggota maka program KWT ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada kerjasama yang baik di lapangan maka program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Cara KWT dalam pelaksanaan program ini adalah dengan melibatkan seluruh anggota agar berperan aktif dan partisipatif. Berikut hasil wawancara dengan Pak Febri selaku Pembina dari Dinas Pertanian terkait rencana pelatihan yang akan diberikan :

“ Pelatihan yang kita berikan mulai dari cara menanam , merawat tanaman, hingga mengelola hasil panen seperti dari cara nanam hidroponik, aquaponik, perawatan tanaman toga, cara mengelola hasil panen tanaman tertentu.”

Hasil dari wawancara dengan Dinas Pertanian mereka memberikan pelatihan dari proses menanam hingga proses bagaimana cara memanen tanaman, ini dilakukan supaya KWT

Kartini 7 paham betul bagaimana cara Bertani dengan baik. Berikut pernyataan dari bu Rina sebagai ketua KWT mengenai kegiatan yang dilakukan di KWT Kartini 7:

“kegiatannya banyak sih, dari mulai arisan awalnya saya terus ada senam juga, pelatihan keterampilan, nanem bibit terus panen hasil dari yang di tanam, terus ada pengolahan juga dan untuk kegiatannya dilakukan setiap hari mas karna tanaman harus disiram jadi ada yang piket tiap harinya”.

Pernyataan dari hasil wawancara dengan yang terjadi dilapangan memang benar dilakukan. KWT Kartini 7 merancang kegiatan kepada anggota supaya aktif dan semangat. Selain itu dalam pelaksanaan program memberikan kesempatan pelatihan supaya wawasan bertambah karna itu sangat penting supaya saat berjalannya program ini bisa berjalan lancar karna anggotanya sudah paham tentang ilmu pertanian. Begitu juga wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Kartini 7 dengan bu Tifah Latifah :

“ Mulai dari senam, terus yang piket nyiram tanaman sama jaga kebersihan, diskusi juga ada, pelatihan, keterampilan, sama panen dari hasil yang ditanam.”

Kurang lebih yang disampaikan bu Tifah dan anggota yang lain sama jawabannya. Selanjutnya pelatihan yang diberikan juga bermacam – macam, berikut hasil wawancara dengan bu Rini terkait pelatihan apa saja yang sudah dilakukan :

“ Kalo disini pelatihan itu ga nentu, tergantung dari Dinas Pertanian atau dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) atau dari pemerintah seringnya sih agak dadakan seminggu sebelum pelatihan dikasi tau nah nanti kita beri tahu informasi ke anggota ada pelatihan tanggal sekian yang mau ikut siapa aja, terus tergantung juga sih mas ada yang dibatesin kuotanya untuk pelatihan. Untuk pelatihannya ada banyak mas mulai dari cara

nanam hydroponik, aquaponik, perawatan tanaman toga, cara mengelola hasil panen, masih banyak lagi mas.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan memang benar dilapangan ada tanaman hydroponik, lalu aquaponik, jagung pulud, tanaman hias, tanaman toga dan ada juga buku yang mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan di KWT ini secara detail. Supaya program kwt ini bisa berjalan dengan lancar perlunya pendanaan entah dari pupuk, bibit, maupun pot. Berikut hasil wawancara dengan bu Guswita PKK bagian pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kartini 7 :

“Kan kalau di awal di berikan bibit, pupuk dan fasilitas seperti hydriponiq, aquaponiq lalu diberi bibit lele dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan , terus ada juga dari pengabdian masyarakat dari UT(Universitas Terbuka)sama ada BI(Bank Indonesia) dan sekarang gimana caranya kita muterin uang supaya kegiatan tetep jalan.”

Dari hasil wawancara, di awal mereka di berikan kebutuhan pertanian beserta fasilitas dari Dinas Pertanian, ada juga dari Universitas terbuka, dan Bank Indonesia. Begitu juga bu Rina selaku ketua Kelompok Wanita tani Kartini 7 mengenai pendanaan :

“ kan kalau di awal kita di fasilitasi sama Dinas Pertanian dan sekarang gimana caranya kita muterin uang supaya kegiatan tetep jalan, tapi kalo ada lomba kita dibantu kelurahan buat pendanaannya sih dan kalau ada acara kita dibantu pendanaan dari ke kelurahan”

Dalam sebuah pelaksanaan program, pastinya tidak akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani ada beberapa faktor penghambat yang membuat seringkali program tersendat. Faktor penghambat dari program ini antara lain masalah hama, masalah kurangnya

pasokan pupuk, kurangnya dukungan dan bantuan nyata dari pemerintah, faktor cuaca, dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan bu Guswita selaku PKK bagian pemberdayaan:

“ Kalau penghambatnya yang pertama merubah pola fikir masyarakat yang tidak mudah mereka harus terus dikasih semangat, harus terus dikasih edukasi terus menerus biar fikirannya terbuka kemudian hambatan lain memang dari sisi kebiasaan nanam yang meskipun kegiatan lama tapi baru bagi masyarakat sehingga harus dibiasakan kembali bagaimana memelihara tanaman ya, terus kedua paling pendanaan kadang masih pakai uang pribadi, kalau Dinas Pertanian kita ngajuin ntar baru dikirim. Faktor pendukungnya kalau ada panen pada semangat bagi hasil walaupun tidak besar, dan masih ada semangat meskipun naik turun dan perlu dimotivasi.”

Menurut PKK bu Guswita berpendapat bahwa, hambatan yang ada dalam program Kelompok Wanita Tani semangat mereka masih naik turun mungkin karna ada kegiatan selain di KWT . Selain itu masyarakat perkotaan pola pikirnya praktis karna jaman sekarang segala sesuatu bisa dibeli lewat online tinggal klik lewat *gadget* tunggu berapa saat barang langsung sampai maupun offline seperti belanja di pasar, pola pikir seperti ini yang harus diubah dalam Kelompok Wanita Tani karena masyarakat dituntut lebih kreatif dan mandiri untuk bisa mencoba menanam segala kebutuhan sayuran di rumahnya sendiri, tanpa harus membeli sayur di pasaran. Kedua hambatannya di pendanaan terkadang mereka untuk membeli pupuk menggunakan uang pribadi. Faktor pendukungnya ialah para anggota sangat bersemangat pada saat hasil panen karna setiap hasil panen yang dijual mereka mendapatkan uang walaupun tidak terlalu besar. Sedikit berbeda dengan bu Rina selaku Ketua KWT berikut hasil wawancaranya :

“Faktor penghambatnya itu di pemasaran mas, karna kita itu masih menjual hasil panen dan olahan ke warga sekitar dan itu juga dengan harga sukarela, karna kita itu rata – rata sudah berumur jadi untuk tenaga sudah ga kuat lagi. faktor pendorongnya kita masih sering diperhatiin sama Dinas Pertanian soal kebutuhan kwt kita.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Rina selaku ketua Kelompok Wanita Tani Kartini 7 yaitu tentan pemasaran yang masih menjual ke warga sekitar dengan harga sukarela dan juga tenaga yang kurang mendukung karna faktor umur yang sudah tidak muda lagi. Sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh bu Purnama selaku anggota, berikut hasil wawancara dengan bu Purnama :

“ paling pemasaran sih mas karna kita masih jual hasil panen ke warga sekitar aja karna kita juga kan rata – rata ibu ibu sudah ber umur jadi ga bisa mengolah banyak secara maksimal dan juga faktor cuaca yang tidak menentu membuat hasil panen menjadi kurang bagus, sama paling ada hama kalo disini itu masih ada kambing suka berkeliaran makanin tumbuhan yang ada di lapangan.”

Menurut bu Purnama faktor penghambat berjalannya program adalah cuaca yang tidak menentu mengakibatkan hasil panen tidak maksimal dan adanya hama, dengan adanya kendala ini perlu mencari solusi dengan mencari jenis tanaman yang cocok untuk cuaca sekarang ini.

6. Tahap Evaluasi Program

Pada tahap evaluasi ini, PKK dan pengurus KWT sangat berperan dalam melakukan pengawasan demi menjaga keberlangsungan program agar tetap berjalan dengan baik, dan

bisa meminimalisir hambatan yang ada. Dalam melakukan pengawasan biasanya pengurus melakukan monitoring ke lapangan dan diskusi bersama dengan anggota. Hasil dari wawancara dengan bu Guswita :

“Pengawasan khususnya kita sering monitoring kesana ngasih juga motivasi, ngasih semangat karena pelaksana langsung dari yang mengawasi kegiatan ini adalah pengurus KWT, jadi kita rutin mengunjungi kesana selain monitoring juga melakukan diskusi, barangkali ada masalah, kita pecahkan bersama Alhamdulillah semua berjalan baik.”

Dari hasil wawancara, PKK melakukan monitoring langsung setiap harinya untuk mengontrol, memotivasi dan diskusi dengan anggota. Pengawasan internal juga dilakukan oleh ketua program KWT bu Rina berikut hasil wawancara :

“Saya datang langsung ke lapangan memantau sekaligus ikut serta kegiatannya, setelah selesai kegiatan kita sharing tentang apa saja yang membuat semua anggota nyaman dengan adanya kegiatan KWT ini.”

Untuk memastikan tentang wawancara yang dilakukan dengan bu Rina, saya melakukan wawancara dengan anggota KWT Kartini 7 yaitu bu Purnama :

“ kalo disini kan setiap hari ada yang piket buat nyiramin tanaman ya mas, terus pengurusnya kaya bu Rina ,bu nur dan bu Yogi suka ke sini sih setiap harinya semisal ada masalah kami diskusikan langsung dan sejauh ini alhamdulillah tidak ada masalah yang cukup serius sih.”

Kurang lebih jawaban dari para informan anggota KWT yang diwawancarai sama, setiap harinya pengurus mengontrol, memotivasi dan diskusi terkait kwt. Berarti evaluasi dari program ini telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya.

7. Tahapan Terminasi Program

Pada tahap ini Seandainya KWT sudah bisa mandiri dan melakukan monitoring guna untuk memberikan motivasi dan inovasi kepada anggota, agar terus berkembang dengan pesat. Berikut hasil wawancara dengan bu Guswita mengenai tahap terminasi :

“Disini belum ada pemutusan sih mas soalnya masih berjalan juga, kan KWT ini dalam struktur dibawah naungan PKK jadi ya masih berjalan dan ga ada pemutusan hubungan.”

Dari hasil wawancara, memang tidak ada pemutusan karna program masih terus berjalan. Begitu juga sama hasil wawancara dengan bu Purnama anggota KWT Kartini 7 sebagai berikut :

“ Belum sih mas, disini alhamdulillah masih diberikan program.”

Program in belum bisa dilepas sepenuhnya dalam menjalankan programnya masih perlu di bina dan di bimbing. Program masih berjalan dan tidak ada pemutusan atau terminasi yang dilakukan.

4.2.2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Setiap berjalannya program pasti ada sebuah penghambat ataupun pendukung, berikut hasil wawancara dengan bu Guswita terkait beberapa faktor penghambat dan pendukung :

“ Kalau penghambatnya yang pertama merubah pola fikir masyarakat yang tidak mudah mereka harus terus dikasih semangat, harus terus dikasih edukasi terus menerus biar fikirannya terbuka kemudian hambatan lain memang dari sisi kebiasaan nanam yang meskipun kegiatan lama tapi baru bagi masyarakat sehingga harus dibiasakan kembali bagaimana memelihara tanaman ya, terus kedua paling pendanaan sekarang masih pakai uang pribadi, kalau Dinas Pertanian kita ngajuin ntar baru dikirim. Faktor pendukungnya masih ada semangat meskipun

naik turun dan perlu dimotivasi.”

Bu Guswita menyebutkan ada beberapa faktor penghambat yaitu bagaimana untuk merubah pola pikir masyarakat dengan menanam kita bisa mengambil hasil panen dan untuk dikonsumsi selain itu bisa juga untuk menambah penghasilan, pendaan sekarang memakai uang pribadi untuk membeli kebutuhan KWT ini dan faktor pendukungnya semangat para anggota naik turun dan perlu dimotivasi agar mereka tetap semangat menjalankan program ini. Selanjutnya hasil wawancara dengan bu Rina :

“Faktor penghambatnya itu di pemasaran mas, karna kita itu masih menjual hasil panen dan olahan ke warga sekitar dan itu juga dengan harga sukarela, karna kita itu rata – rata sudah berumur jadi untuk tenaga sudah ga kuat lagi. ,faktor pendukungnya alhamdulillah tanah disini subur sehingga hasil panen bagus dan masyarakat sekitar masih peduli dengan membelikan kebutuhan seperti pupuk dan lain - lain .”

Hasil dari wawancara dengan bu Rina selaku ketua kelompok mengatakan bahwa faktor penghambatnya itu dipasarkan karna menjual hasil panennya masih ke warga sekitar dan belum meluas, selain itu faktor umur mempengaruhi tenaga untuk melakukan kegiatan yang berat – berat. Adapun faktor pendukungnya yaitu masih ada dukungan dari masyarakat sekitar yang peduli pada program ini dengan membantu memenuhi kebutuhan program ini walaupun tidak sepenuhnya, dan tanah di lapangan tempat kegiatan subur yang mempengaruhi hasil panen yang bagus. Selanjutnya ada hasil wawancara dengan anggota bu Nursuwati terkait faktor pendukung dan penghambat :

“ pemasaran sih mas soalnya disini kita itu masih jual ke warga sekitar aja, hama dan cuaca juga mempengaruhi hasil panen sama pelatihannya jarang mungkin sebulan sekali terus faktor pendukungnya itu fasilitas sama tempat yang mendukung program

ini.”

Hasil dari wawancara dengan bu Nursuwati dan anggota lain kurang lebih sama faktor penghambatnya yaitu pemasaran yang masih belum meluas serta hama dan cuaca yang berpengaruh terhadap hasil panen dan pelatihan masih jarang dilakukan karna tergantung dari Dinas Pertanian melakukan pelatihannya. Selanjutnya faktor pendukungnya ialah fasilitas dan tempat yang baik untuk menopang berjalannya program dengan lancar.

4.2.3. Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kartini 7

Kesejahteraan keluarga ini merupakan salah satu hasil dari pemberdayaan Kelompok Wanita Tani 7 ini. Berikut hasil wawancara dengan ketua KWT Kartini 7 bu Rina :

“ Tergantung panennya sih mas, kalo hydroponic kangkung, bayam, pokcoy sekali panen rata – rata 400 ribu, kalo jagung pulud per 3 bulan panennya dapat 350 ribu an mas.”

Dari hasil panen yang didapat KWT Kartini 7 membagikan penghasilan dengan rata yang sangat lumayan untuk tambah – tambah dari hasil panen setiap bulannya. Berikut hasil wawancara dengan anggota KWT Kartini 7 bu Tifah Latifah terkait apakah dapat mencukupi kebutuhan keluarga :

“ kalo untuk mencukupi engga sih mas paling ya lumayan deh buat makan, kalo mau lebih yaa jualan sih dari hasil keterampilan yang udah di praktekin .”

Kurang lebih hasil wawancara dengan anggota yang lain sama seperti dengan jawaban bu Tifah memang tidak mencukupi, tapi ada cara lain untuk menambah penghasilan yaitu dengan berjualan, menggunakan ilmu yan telah diberikan dengan cara mengolah hasil panen menjadi keterampilan. Dengan adanya program ini masyarakat khususnya para anggota KWT Kartini dari segi kesejahteraan

keluarga tidak terlalu berpengaruh namun masih lumayan untuk membantu membeli kebutuhan ataupun bisa mengambil dari hasil panen untuk dibawa kerumah mereka masing – masing.